

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang datanya telah diolah maka didapatkan hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar belum direspons secara langsung dalam periode yang relatif singkat. Hal ini berkaitan dengan adanya faktor penyesuaian seperti proses produksi, kontrak perdagangan internasional, serta ketergantungan terhadap bahan baku impor. Namun, dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil, yang menandakan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah mampu meningkatkan daya saing harga produk tekstil Indonesia di pasar internasional.
2. *Consumer Price Index* (CPI) Amerika Serikat dalam jangka pendek belum memberikan pengaruh signifikan terhadap ekspor tekstil Indonesia, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat harga di negara tujuan tidak secara langsung memengaruhi permintaan ekspor. Namun, dalam jangka panjang CPI Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor tekstil, yang mencerminkan bahwa kenaikan tingkat harga cenderung menekan permintaan dan melemahkan daya saing produk tekstil Indonesia.
3. Harga kapas dunia sebagai bahan baku utama industri tekstil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tekstil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa industri tekstil Indonesia mampu melakukan penyesuaian dan efisiensi dalam menghadapi perubahan harga bahan baku, sehingga kenaikan harga kapas tidak serta-merta menekan kinerja ekspor.
4. Secara keseluruhan, kinerja ekspor tekstil Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor makroekonomi dan struktur biaya produksi, khususnya nilai tukar, stabilitas harga dalam negeri, serta pergerakan harga bahan baku. Hal ini menegaskan bahwa daya saing ekspor tekstil tidak hanya ditentukan oleh

kondisi pasar internasional, tetapi juga oleh stabilitas ekonomi domestik dan keberlanjutan pasokan input produksi.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan ekspor tekstil Indonesia membutuhkan sinergi antara kebijakan nilai tukar yang stabil dan kompetitif, pengendalian inflasi, serta pengelolaan bahan baku yang berkelanjutan, agar industri tekstil nasional mampu mempertahankan daya saingnya di pasar internasional dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa saran ialah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat, tetapi juga mencakup beberapa negara tujuan ekspor utama lainnya atau melakukan perbandingan dengan komoditas manufaktur lain. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi dan daya saing ekspor tekstil Indonesia di pasar global.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data triwulanan atau bulanan, serta periode waktu yang lebih terkini. Penggunaan data dengan frekuensi yang lebih tinggi diharapkan mampu menangkap dinamika jangka pendek, pola penyesuaian, serta dampak guncangan ekonomi dan krisis eksternal secara lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang lebih beragam guna meminimalkan potensi *omitted variable bias*. Variabel tambahan tersebut dapat meliputi biaya tenaga kerja, kebijakan perdagangan internasional, suku bunga, hambatan tarif dan non-tarif, biaya logistik, tingkat produktivitas industri, maupun indikator permintaan global, sehingga model analisis yang digunakan menjadi lebih kuat dan komprehensif.
4. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda atau lebih lanjut, seperti VAR, VECM, ARDL, atau pendekatan kausalitas lainnya, untuk memperkuat interpretasi hubungan

antarvariabel serta mengatasi potensi masalah endogenitas antara nilai tukar dan ekspor.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar tetap berada pada tingkat yang kompetitif, sehingga mampu meningkatkan daya saing ekspor tekstil Indonesia di pasar internasional dan memberikan kepastian bagi pelaku usaha dalam perencanaan produksi.
2. Pengendalian inflasi perlu terus menjadi fokus kebijakan, mengingat dalam jangka panjang kenaikan tingkat harga dalam negeri terbukti dapat menekan kinerja ekspor tekstil melalui peningkatan biaya produksi.
3. Pemerintah dan pelaku industri diharapkan dapat memperkuat pengelolaan bahan baku tekstil, khususnya kapas, melalui diversifikasi sumber impor, peningkatan efisiensi distribusi, serta pengembangan bahan baku alternatif guna mengurangi ketergantungan terhadap pasar global.
4. Pelaku industri tekstil diharapkan dapat meningkatkan kualitas, inovasi produk, serta memperluas pasar tujuan ekspor agar tidak hanya bergantung pada satu negara tujuan dan mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar internasional.